

EFEKTIVITAS TEORI KARIER HOLLAND MELALUI LAYANAN INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

Komang Seniawati¹, Ni Ketut Suarni², Dewi Arum WMP³
¹²³Jurusan Bimbingan Konseling
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: niagadisbali@ymail.com, tut_arni@yahoo.com,
dawmp_80@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara efektivitas teori karier Holland dengan layanan informasi kari di sekolah untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Experimental Design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas jurusan Akomodasi Perhotelan. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol, tiap kelas berjumlah 37 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Prosedur penelitian dilakukan dalam 3 tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,355, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 72$ adalah 1,684. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan efektivitas teori karier Holland melalui layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa.

kata kunci: teori karir holland, layanan informasi, pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa.

Abstract

The purpose of this study was to determine the difference between the effectiveness of Holland's career theory with career information services in schools to increase self-understanding of the students' work readiness. This study is a design experiment with Quasi Experimental Design. The samples in this study were 2 major classes Hospitality. One class accommodation as the experimental group and the control group classes, each class numbered about 37 people. Data collection methods used were questionnaire. Research procedure conducted in 3 phases. The first stage is the preparation phase, the second phase is the implementation phase and the last is the termination stage. Research data show that the self-understanding of the job readiness of students increased. It can be seen based on hypothesis test results conducted by using t-test, obtained t was 4.355, while t table with significance level of 5% and $db = 72$ is 1.684. This shows that t count greater than t table ($t_{count} > t_{table}$) so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can be concluded that there are differences in the effectiveness of Holland's career theory through information services to enhance the self-understanding of the students' work readiness.

keywords: theory of career holland, information services, understanding yourself against student work readiness.

Di dalam arus globalisasi yang memiliki diferensiasi sosial yang semakin kompleks, khususnya siswa SMK akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat, dan semua ini menuntut kemandirian dalam menjatuhkan pilihannya. Bagi siswa yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki, diduga mereka juga tidak akan dapat menentukan berbagai macam pilihan karir, akhirnya akan mengalami masalah serta akan berpengaruh terhadap standar kompetensi lulusan di SMK tersebut.

Permasalahan karir merupakan permasalahan masa depan siswa. Kegiatan masa sekarang akan mewarnai masa depan seseorang. Agar siswa SMK dapat menyiapkan masa depannya dengan baik, siswa harus dibekali dengan sejumlah informasi karir yang akan dipilihnya. Informasi yang cukup dan tepat tentang seseorang individu, merupakan aset bagi individu yang bersangkutan untuk memahami faktor-faktor yang ada pada dirinya, faktor kekuatan maupun faktor kelemahan-kelemahannya. Menurut John Hayes dan Barrie Hopson (1981:37) informasi karir adalah informasi yang mendukung perkembangan bidang pekerjaan, dan berdasarkan informasi itu memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya. Lebih lanjut dikatakan informasi karir tidak hanya sekedar merupakan objek faktual, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup masa depan.

Siswa SMK merupakan usia dimana seseorang mencapai kematangan kariernya. Kematangan karir bagi siswa terbukti bila mereka mampu mengambil keputusan karir secara mandiri, dimana kemandirian itu tidak pernah terlepas dari pengaruh pemahaman diri siswa.

Menurut Bastaman (dalam <http://rumahbelajarpologi.com>) menjelaskan dalam diri seseorang yang memahami diri terjadi meningkatnya kesadaran atas buruknya kondisi diri pada saat ini dan keinginan kuat untuk melakukan perubahan kearah kondisi yang lebih baik.

Muhamat Farid, dalam tesisnya yang dimuat pada blog <http://eprints.uny.ac.id> menjelaskan bahwa ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya

diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas.

Pemahaman diri (minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, kelebihan dan kekurangan) di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang turut mempengaruhi pemahaman diri ditentukan oleh diri terbuka dan tertutup. Kepribadian yang terbuka berkontribusi positif terhadap pemahaman diri, sedangkan kepribadian yang tertutup adalah faktor penghambat dalam pemahaman diri. Faktor eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi pemahaman diri antara lain, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

Pada kesempatan ini penulis lebih menekankan pada pengaruh lingkungan sekolah terhadap pemahaman diri siswa terletak pada peran kepala sekolah, staf administrasi, guru mata pelajaran, dan peran konselor sekolah dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling. Program bimbingan yang dilaksanakan oleh konselor sekolah mencakup empat bidang antara lain; *bimbingan pribadi*, *bimbingan sosial*, *bimbingan karier*, dan *bimbingan belajar*. Untuk mewujudkan tujuan bimbingan di sekolah, konselor perlu melaksanakan berbagai kegiatan layanan bantuan dimana salah satunya adalah layanan informasi.

Pemahaman diri siswa SMK di pengaruhi oleh pelaksanaan layanan informasi dalam bidang bimbingan karir, yang mana materi dalam pemberian informasi kepada siswa mencakup, minat, model lingkungan orientasi dan tipe kepribadian.

Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat.

Kesenangan pribadi (modal personal orientation) merupakan proses perkembangan yang terbentuk melalui hereditas dan pengalaman hidup individu dalam bereaksi terhadap tuntutan lingkungannya. Sentral bagi teori Holland adalah konsep bahwa individu memilih sebuah karir untuk memuaskan orientasi kesenangan pribadinya. Jika individu telah mengembangkan suatu orientasi yang dominan, maka akan lebih besar kemungkinan baginya mendapatkan kepuasan dalam lingkungan okupasi yang sesuai. Akan tetapi, jika dia belum dapat menentukan pilihan, maka

kemungkinan mendapat kepuasan itu akan hilang. Orientasi kesenangan pribadi yang didukung oleh lingkungan kerja yang sesuai akan menentukan pilihan gaya hidup individu.

Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara factor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Dan setiap tipe-tipe kepribadian itu dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (the model orientation). Model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku- perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda.

Holland dalam Teori Tipologi Karir mengenai Perilaku Vokasional berpendapat bahwa penting membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Intinya pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Beberapa hal yang mempengaruhi Teori Holland antara lain usia, gender, kelas sosial, inteligensi dan pendidikan. Adapun model orientasi yang dijabarkan oleh John L. Holland adalah: Realistik; Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Ciri-cirinya yaitu; mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, ketrampilan fisik, mempunyai kecakapan, dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkrit, bekerja praktis, kurang memiliki ketrampilan social, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.

Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah operator mesin/radio, supir truk, petani, penerbang, pengawas bangunan, ahli listrik, dan pekerjaan lain yang sejenis. Dalam proses konseling, konseli tipe ini lebih menyukai saran dan sugesti yang spesifik untuk menangani masalah karir dan solusi masalah praktek.

Investigatif; Tipe kepribadian Investigatif ini ditandai dengan adanya suatu tugas-tugas yang memerlukan kemampuan bersifat abstrak dan kreatif, didalam lingkungan ini individu lebih menyukai metode yang menggunakan berfikir

secara logis untuk menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Individu yang memiliki tipe kepribadian ini akan lebih tertarik pada permasalahan yang belum bisa terselesaikan dan akan mencari solusinya secara rasional.

Sosial; Lingkungan sosial adalah tempat dimana seseorang berhubungan dengan orang lain, dimana hal itu diperlukan kemampuan untuk menginterpretasikan dan mengubah perilaku untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang bersifat membantu orang lain. Ciri-ciri dari tipe model ini adalah pandai bergaul dan berbicara, bersifat responsive, bertanggung jawab, kemanusiaan, bersifat religius, membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, hubungan antar pribadi, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur, menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual, dan lebih berorientasi pada perasaan.

Contoh pekerjaan orang dengan model sosial ini adalah guru, pekerja sosial, konselor, misionari, psikolog klinik, terapis, dan pekerjaan lain yang sejenis. Di dalam proses konseling, orang tipe ini mengekspresikan dirinya dengan menolong sesama atau kegiatan sosial yang lain.

Konvensional; Tipe model ini pada umumnya memiliki kecenderungan terhadap kegiatan verbal, ia menyenangi bahasa yang tersusun baik, numerical (angka) yang teratur, menghindari situasi yang kabur, senang mengabdikan, mengidentifikasi diri dengan kekuasaan, memberi nilai yang tinggi terhadap status dan kenyataan materi, dan mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah kasir, statistika, pemegang buku, pegawai arsip, pegawai bank, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Usaha/ tipe Enterprising; Tipe model ini memiliki ciri khas diantaranya menggunakan ketrampilan-ketrampilan berbicara dalam situasi dimana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain, menganggap dirinya paling kuat, jantan, mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain, menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur, perhatian yang besar pada kekuasaan, status

dan kepemimpinan, serta agresif dalam kegiatan lisan. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah pedagang, politikus, manajer pimpinan eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Artistik; Tipe model orientasi ini memiliki kecenderungan berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung, bersifat sosial dan sukar menyesuaikan diri. Contoh pekerjaan orang dengan model orientasi ini adalah ahli musik, ahli kartun, ahli drama, pencipta lagu, penyair, dan pekerjaan lain yang sejenis.

Layanan informasi bimbingan karier adalah seperangkat kegiatan dalam memberikan informasi karier kepada siswa sehingga dengan informasi-informasi itu siswa dapat memahami dirinya sendiri yaitu pengenalan lebih dalam tentang potensi diri, kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri.

Pelaksanaan layanan informasi secara efektif dengan materi layanan tentang potensi diri yang mencakup minat, model – model lingkungan yang mempengaruhi pemilihan karier, kepribadian serta kelebihan dan kekurangan diri secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman diri siswa SMK yang mengarah pada kesiapan kerja siswa. Dalam penelitian ini penulis membatasi materi layanan informasi dalam bimbingan karier yang diberikan kepada siswa yakni: (a) layanan informasi bimbingan karier dengan topik mengenal minat; (b) layanan informasi bimbingan karier dengan topik memahami model – model lingkungan; (c) layanan informasi bimbingan karier dengan topik memahami karakteristik kepribadian; (d) layanan informasi bimbingan karier dengan topik nilai-nilai dan sikap karier siswa.

Menurut Munandir (dalam Hartono, 2010: 24) bimbingan karier adalah proses membantu siswa dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungan khususnya memahami lingkungan dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantunya dalam menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Peters dan Shetzer (<http://konselingindonesia.com>, mengemukakan bahwa tujuan bimbingan karir adalah membantu siswa dengan cara yang sistematis dan terlibat dalam perkembangan karir. Guru pembimbing hendaknya dapat membantu siswa merencanakan karirnya sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya.

Layanan informasi di SMK yang dilaksanakan oleh konselor sekolah dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok dan

individu. Dengan layanan informasi akan secara langsung bisa membantu siswa dalam memahami dirinya tentang potensi yang dimilikinya, minat, nilai-nilai dan sikap, kekuatan dan kelemahan yang ada pada diri mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa siswa di SMK N 2 Singaraja mereka menyatakan bahwa belum memikirkan masa depan mereka ataupun arah karirnya karena kurangnya pengetahuan karir yang dimiliki untuk dikembangkan. Masih kurangnya pengalaman – pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada. Selain itu banyak siswa yang kurang mengembangkan potensi yang dimilikinya. Sebagian dari aktifitas awal seseorang pada masa kanak – kanak mendorongnya kearah kemampuan dan minat jangka panjang. Pengalaman itu menciptakan seseorang yang dipengaruhi untuk memperlihatkan suatu karakteristik diri, konsep diri, pandangan dan memperoleh suatu karakteristik sebagai suatu disposisi. Bukan hanya melalui faktor hereditas melainkan juga hasil dari interaksi dengan lingkungan. Lebih lanjut Holland juga menyebutkan bahwa tipe kepribadian individu dapat berkembang dan mengalami predposisi, dalam artian tipe kepribadian bukanlah atribut yang begitu permanen melekat pada individu atau tipe kepribadian adalah bersifat dinamis. Tipe kepribadian individu, selain merupakan bawaan semenjak lahir (*heredity*) dapat juga terbentuk karena pengaruh lingkungan. Sejauh mana lingkungan dapat membentuk tipe kepribadian seseorang adalah tergantung sensitifitas individu masing – masing menerima pengaruh itu, serta pandangannya terhadap lingkungan tersebut.

Holland mengakui bahwa pandangannya berakar dalam psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat, dan dalam tradisi psikologi kepribadian yang mempelajari tipe-tipe kepribadian (Winkel & Hastuti, 2005 : 634). Dua sumber pengaruh ini mendorong Holland untuk mengasumsikan bahwa orang yang memiliki minat yang berbeda-beda dan bekerja dalam lingkungan yang berlain-lainan, sebenarnya adalah orang yang berkepribadian lain-lain dan mempunyai sejarah hidup yang berbeda-beda pula (Winkel & Hastuti, 2005 : 634).

Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi selanjutnya dapat dilengkapi dengan peragaan, selebaran, tayangan foto, film, video, dan peninjauan

tempat-tempat atau objek-objek yang di maksud.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode ceramah, diskusi kelompok dan tugas disertai dengan tanya jawab sehingga terjadi suatu komunikasi langsung dua arah. Dengan adanya metode tersebut siswa akan memperoleh kesempatan yaitu berupa pengalaman dan informasi/ pengetahuan/ wawasan tentang dirinya sendiri yakni memahami tentang potensi diri, dan kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa siswa di SMK N 2 Singaraja mereka menyatakan bahwa belum memikirkan masa depan mereka ataupun arah karirnya karena kurangnya pengetahuan karir yang dimiliki untuk dikembangkan. Masih kurangnya pengalaman – pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada. Selain itu banyak siswa yang kurang mengembangkan potensi yang dimilikinya. Diantara para siswa / remaja adanya pendapat – pendapat yang salah yaitu : adanya citra, bahwa setelah selesai pendidikan, pasti sulit mencari kerja, sehingga kurang adanya motivasi belajar yang wajar. Disangka oleh banyak pihak terutama para siswa, bahwa kesempatan kerja hanya dapat diperoleh dari koneksi atau cara lain yang tidak / kurang wajar. Hal ini tidak seluruhnya benar.

Berbeda dengan harapan yang dimiliki oleh para guru di sekolah, harapan mereka tidak sesuai dengan fakta yang ada. Karena kesenjangan tersebut penulis mencoba membantu siswa dan guru pembimbing dalam memberikan pemahaman mengenai layanan informasi terhadap kesiapan kerja kepada siswa dengan teori Holland sehingga dengan informasi – informasi itu siswa dapat memahami dirinya sendiri yaitu pengenalan lebih dalam tentang potensi diri, kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri. Karena hal tersebut maka penulis mencoba membuat penelitian yang berjudul “Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK N 2 Singaraja” dengan harapan siswa memiliki pemahaman diri yang terkait dengan pekerjaan dan mampu menentukan karier yang realistik.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Quasi experimental design*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan tahun pelajaran 2013/2014 di SMK N 2 Singaraja Jumlah

populasi adalah 4 kelas XI AP dengan jumlah siswa sebanyak 149 siswa

Dalam mengambil sampel, tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik *simple random sampling*, jumlah sampel yang diambil sebanyak dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum menentukan sampel keempat kelas XI Akomodasi Perhotelan dilakukan uji kesetaraan dengan menganalisis data tes hasil belajar Budi Pekerti yang dikembangkan peneliti Tahun pelajaran 2012/2013. terlebih dahulu data hasil belajar Budi Pekerti dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan homogenitas sebaran data dengan menggunakan uji *Chi-Kuadrat* dan uji *Barlett*, ternyata keempat kelas XI Akomodasi Perhotelan SMK N 2 Singaraja memiliki sebaran data normal dan homogen. Selanjutnya setelah diuji dengan menggunakan analisis varians satu jalur ternyata keempat kelas tersebut setara. Berdasarkan hasil random dengan teknik undian diperoleh kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa = 37 siswa, dan kelas XI Akomodasi Perhotelan 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa = 37 siswa. Data utama yang dikumpulkan adalah tentang pemahaman diri terhadap kesiapan kerja. Untuk ini data dikumpulkan melalui pemberian kuesioner. Analisis data dilakukan secara statistik dengan menentukan nilai Mean, Median, Modus, Varian, Standar Deviasi, kategori data, kurva polygon distribusi frekuensi, uji prasyarat analisis data dan analisis varian menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi).

Hasil dan pembahasan

Hasil

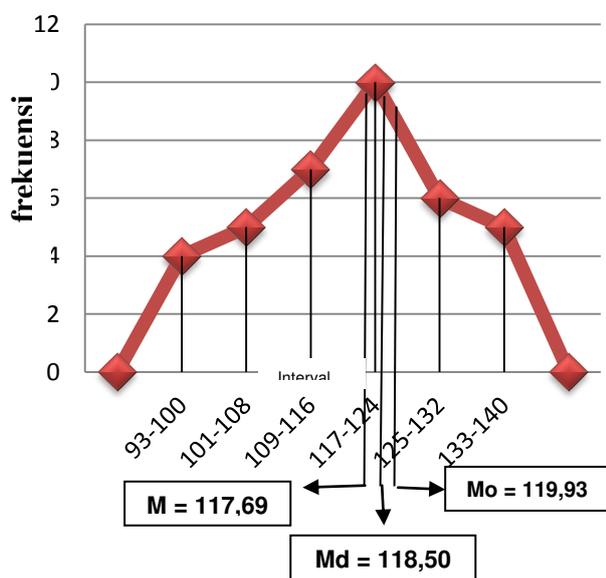
Deskripsi data hasil penelitian memaparkan rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, dan jangkauan dari data pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa baik untuk kelompok siswa dengan layanan informasi karier Holland dan layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah.

Deskripsi data pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa yang memaparkan rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, minimum dan maksimum.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. Pertama hasil *post-test* dari kelompok eksperimen sebesar 4354 dengan skor maksimum 140 dan skor minimum 93. Data hasil *post-test* tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan rentangan 47, kelas interval 6 dan panjang kelas interval 8.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut didapatkan Mean(M) = 117,69, Median (Md) = 118,30, Modus (Mo) = 119,93, Varian (s^2) = 156,0001 dan Standar Deviasi (s) = 12,49 hal tersebut menunjukkan bahwa mean (M) hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari median (Md) dan Modus (Mo). Dengan kata lain modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($Mo > Md > M$), sehingga menghasilkan kurva juling negatif yang berarti sebagian besar skor cenderung tinggi.

Kurva juling negatif yang terbentuk dan data hasil *post-test* kelompok eksperimen disajikan seperti kurva poligon pada gambar berikut:



Gambar.1 Kurva poligon data hasil *post-test* kelompok eksperimen

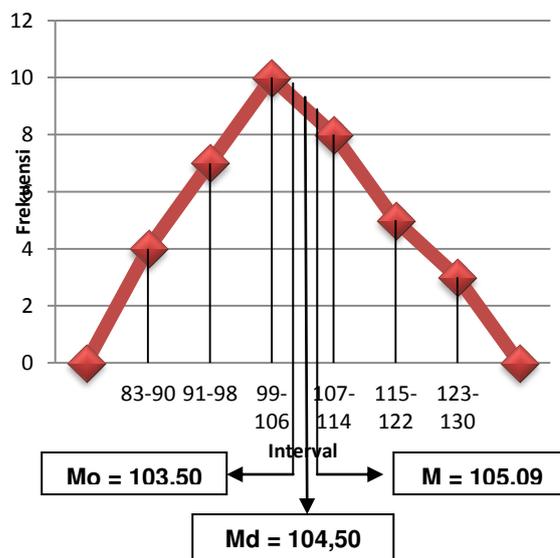
Untuk mengetahui kualitas dan klasifikasi dari variabel hasil pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa, maka skor rata-rata hasil pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Sesuai dengan kriteria penskoran, dapat ditentukan skor maksimal ideal adalah 150 dan skor minimal ideal adalah 30.

Skor rata-rata pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa kelompok eksperimen (M) adalah 117,69. Berdasarkan hasil konversi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil pemahaman diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelompok eksperimen termasuk dalam kategori *tinggi* karena berada pada rentangan $100,00 \leq M \leq 120,00$

Hasil penelitian kedua pada hasil *post-test* kelompok kontrol sebesar 3889 dengan

skor maksimum 130 dan skor minimum 83. Data hasil *post-test* tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan rentangan 47, kelas interval 6 dan panjang kelas interval 8.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut didapatkan Mean(M) = 105,9, Median (Md) = 104,50, Modus (Mo) = 103,30, Varian (s^2) = 153,76 dan Standar Deviasi (s) = 4,066 hal tersebut menunjukkan bahwa mean (M) hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari median (Md) dan Modus (Mo). Dengan kata lain modus lebih besar dari median dan median lebih besar dari mean ($M > Md > Mo$), sehingga menghasilkan kurva juling positif yang berarti sebagian besar skor cenderung rendah. Kurva juling positif yang terbentuk dan data hasil *post-test* kelompok kontrol disajikan seperti kurva poligon pada gambar berikut:



Gambar.2 Kurva poligon data hasil *post-test* kelompok kontrol

Untuk mengetahui kualitas dan klasifikasi dari variabel hasil pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa, maka skor rata-rata hasil pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa dikonversikan dengan menggunakan kriteria rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Sesuai dengan kriteria penskoran, dapat ditentukan skor maksimal ideal adalah 150 dan skor minimal ideal adalah 30.

Skor rata-rata pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa kelompok kontrol (M) adalah 105,09. Berdasarkan hasil konversi, dapat dinyatakan bahwa rata-rata hasil pemahaman diri terhadap kesiapan kerja pada

siswa kelompok kontrol termasuk dalam kategori *tinggi* karena berada pada rentangan $100,00 \leq M \leq 120,00$.

Setelah mengetahui hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol maka selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat yang pertama adalah uji normalitas dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_e - f_0)^2}{f_e}$$

Sumber: (Dantes, 2007)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *chi-kuadrat* diperoleh χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen adalah 2,853 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$ adalah 7, 815. Berarti, χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data hasil *post-test* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok kontrol adalah 4,837 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 3$ adalah 7,815. Berarti, χ^2_{hitung} hasil *post-test* kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data hasil *post-test* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua adalah uji homogenitas dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variantertinggi}}{\text{varianterkecil}}$$

Sumber: (Dantes, 2007)

Uji yang digunakan adalah uji-F dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui F_{hitung} hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,015, sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $db_{pembilang} = 36$, $db_{penyebut} = 36$ adalah 1,72. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) yang berarti varians data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen.

Berdasarkan uji prasyarat analisis yang telah dilakukan, diperoleh data hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian, uji hipotesis yang akan dilakukan menggunakan uji-t sampel *independent* (tidak berkorelasi). Dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Sumber: (Dantes, 2007)

Tabel.1 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Data	Kelompok	N	\bar{X}	s^2	t_{hitung}	db	t_{tabel} (5%)
Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja	Eksperimen	37	117,69	156,0001	4,355	72	1,684
	Kontrol	37	105,09	153,76			

Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji hipotesis, terlihat t_{hitung} sebesar 4,355, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 37 + 37 - 2 = 72$ adalah 1,684. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan efektivitas teori karier Holland melalui layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan di SMK N 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014.

Untuk mengetahui adanya pengaruh efektivitas teori karier Holland terhadap kesiapan Kerja siswa, dapat dilihat dari rata-

rata pemahaman diri terhadap kesiapan kerja antara kedua kelompok sampel. Dari rata-rata (\bar{X}) hitung, diketahui \bar{X} kelompok eksperimen adalah 117,69 dan \bar{X} kelompok kontrol adalah 105,09. Hal ini berarti, \bar{X} eksperimen lebih besar dari \bar{X} kontrol (\bar{X} eksperimen $>$ \bar{X} kontrol). Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori Karier Holland melalui layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan di SMK Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pembahasan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan bahwa pemberian layanan informasi karier pada siswa sangat berperan penting guna meningkatkan kesiapan kerja siswa khususnya siswa SMK. Oleh sebab itu hendaknya materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan situasi yang ada di lapangan ataupun sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Ada berbagai teori Karier yang disampaikan oleh beberapa ahli. Namun tidak semua teori mampu meningkatkan pemahaman diri siswa, peran pembimbing/guru BK di sekolah sangatlah penting dalam perkembangan peserta didik melalui layanan informasi tersebut.

Pemahaman diri (minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, kelebihan dan kekurangan) di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang turut mempengaruhi pemahaman diri ditentukan oleh diri terbuka dan tertutup. Kepribadian yang terbuka berkontribusi positif terhadap pemahaman diri, sedangkan kepribadian yang tertutup adalah faktor penghambat dalam pemahaman diri. Faktor eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi pemahaman diri antara lain, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah.

Jadi teori karier Holland merupakan perantara bagi siswa untuk mengungkap dan memahami kepribadiannya sendiri. Pemahaman terhadap kepribadian diri sendiri sangat penting dalam upaya meningkatkan kesiapan diri dalam memasuki dunia kerja.

Secara deskriptif kelas yang mendapatkan layanan informasi karier Holland memiliki pemahaman diri lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang mendapatkan layanan informasi karier yang ada di sekolah. Secara umum, hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan, terdapat perbedaan efektivitas teori karier Holland melalui layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa. Perbedaan yang signifikan ini terlihat dari hasil analisis uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,355 lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 72$ yaitu 1,684. Berdasarkan kriteria pengujian, yaitu tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. H_1 inilah yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa antara siswa yang mendapatkan layanan informasi teori

karier Holland dan siswa yang mendapatkan layanan informasi yang ada di sekolah.

Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa layanan informasi karier Holland berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa. Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara layanan informasi teori karier Holland dan layanan informasi karier di sekolah, dapat dilihat dari rata-rata skor pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa antara kedua kelompok. Rata-rata pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa kelompok eksperimen adalah 117,69, sedangkan rata-rata pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa kelompok kontrol adalah 105,09. Hal ini berarti, rata-rata skor kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata skor kelompok kontrol ($M_{eksperimen} > M_{kontrol}$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi karier dengan teori Holland lebih berpengaruh baik terhadap pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan di SMK N 2 Singaraja dibandingkan dengan layanan informasi karier di sekolah pada umumnya.

Berdasarkan deskripsi data mean (M), median (Md), dan modus (Mo) masing-masing kelompok, maka skor masing-masing kelompok dapat dilihat kecenderungannya yang ditunjukkan oleh kemiringan kurva poligon. Pada kelompok eksperimen diperoleh Mean = 117,69, Median = 118,50, dan Modus = 119,93. Dengan demikian terlihat $Mo > Md > M$, artinya bahwa skor kelompok eksperimen menghasilkan kurva juling negatif dan skor cenderung tinggi. Sangat berbeda dengan deskripsi data pada kelompok kontrol, yaitu skor cenderung rendah dan menghasilkan kurva juling positif. Hal ini terlihat dari perolehan $M = 105,09 > Md = 104,50, > Mo = 103,50$.

Selain hal tersebut, mean skor masing-masing kelompok juga diklasifikasikan berdasarkan rata-rata ideal dan standar deviasi ideal pada skala lima. Mean kelompok eksperimen sebesar 117,69 berada pada kategori tinggi, sedangkan mean kelompok kontrol sebesar 105,09 berada pada kategori tinggi akan tetapi lebih rendah sebesar 12,60 dari hasil kelompok eksperimen. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa memang terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa antara siswa yang mendapatkan layanan informasi teori karier Holland dan siswa yang mendapatkan layanan informasi yang ada di sekolah. Pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa yang mendapatkan layanan informasi karier Holland lebih baik daripada yang mendapatkan

layanan informasi karier pada umumnya di sekolah.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Astri Nova Herlina Lingga Dewi (2012) dengan judul "Efektivitas Konseling Karier Model Holland untuk meningkatkan Keputusan Karier Siswa Kelas XII Jurusan Akomodasi Perhotelan Tahun Pelajaran 2012" membuktikan bahwa konseling karier model Holland efektif meningkatkan keputusan karir siswa dan membantu siswa untuk lebih memahami kemampuan diri serta tipe kepribadian yang dia miliki.

Meskipun penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan para peneliti lain sebelumnya, namun terdapat pertanyaan yaitu mengapa terdapat perbedaan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa yang signifikan antara layanan informasi karier Holland dan informasi karier di sekolah?

Beranjak dari salah satu tujuan memberikan layanan informasi karier bukan hanya sekedar menginformasikan mengenai dunia industri, tetapi siswa dituntut untuk memahami dirinya baik itu kekurangan serta kelebihan yang dimiliki sehingga siswa tidak salah dalam memilih pekerjaan nantinya. Oleh karena itu diperlukan teori yang mendukung pemahaman diri siswa tersebut sebelum memasuki dunia kerja. Pemahaman diri siswa terhadap kesiapan kerja meliputi pemahaman terhadap tipe kepribadian serta lingkungan pekerjaan yang tepat untuk siswa tersebut, dengan demikian sangat diyakini bahwa layanan informasi yang menggunakan teori karier Holland memang logis berpengaruh lebih baik terhadap pemahaman diri siswa terhadap kesiapan kerja.

Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland menjelaskan bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas (keturunan) dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting. Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Holland mengusulkan bahwa tipe kepribadian dapat diatur dalam sistem kode modal orientasinya seperti R (pendudukan realistik), I (investigasi), A (artistik), S (sosial), E (enterprising), dan C (konvensional).

Holland dalam Teori Tipologi Karir mengenai Perilaku Vokasional berpendapat bahwa penting membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan

pemilihan karir tertentu. Intinya pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Beberapa hal yang mempengaruhi Teori Holland antara lain usia, gender, kelas sosial, inteligensi dan pendidikan.

Dalam memberikan layanan informasi karier Holland siswa akan diajak untuk mengenali kepribadiannya sendiri serta potensi yang dimiliki berkaitan dengan jurusan yang mereka pilih. Selain itu siswa akan diinformasikan mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dibidang pariwisata khususnya akomodasi perhotelan serta kriteria yang harus dimiliki untuk calon tenaga kerja. berdasarkan atas hal tersebut maka siswa akan mampu lebih memahami dirinya sendiri dan siap untuk memasuki dunia kerja.

Berbeda dengan layanan informasi yang diberikan disekolah pada umumnya. Informasi karier yang diberikan hanya sebatas pada pengenalan siswa pada tempat-tempat industri yang ada di Bali. Layanan diberikan tanpa spesifikasi jenis pekerjaan yang jelas. Sehingga siswa belum memahami dirinya mengenai jenis pekerjaan apakah yang tepat untuk dirinya sendiri.

Semua paparan tersebut menjadi alasan pendukung bahwa teori karier Holland, memang logis lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman diri siswa terhadap kesiapan kerja dibandingkan dengan layanan informasi di sekolah yang notabene hanya menransformasi pengetahuan tanpa memperhatikan potensi siswa.

Penutup Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diungkapkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Bahwa terdapat perbedaan efektivitas teori karier Holland melalui layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan di SMK N 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,355, sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 37 + 37 - 2 = 72$ adalah 1,684. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Bagi Sekolah; Sekolah-sekolah khususnya SMK yang mengalami

permasalahan rendahnya pemahaman diri terhadap kesiapan kerja dapat menerapkan teori karier Holland melalui layanan informasi dalam memberikan layanan BK guna mengatasi permasalahan tersebut.

Bagi Guru Bk; Guru-guru BK di Sekolah Menengah Kejuruan disarankan untuk lebih berinovasi dalam mengelola pemberian layanan melalui penerapan suatu teori bimbingan yang inovatif dan didukung media pembelajaran yang relevan untuk dapat meningkatkan pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa.

Bagi calon peneliti; Calon peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemahaman diri terhadap kesiapan kerja siswa maupun bidang ilmu lainnya yang sesuai, agar memperhatikan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Daftar pustaka

- Amti, Erman & Marjohan, 1991, *bimbingan konseling*, Jakarta: p2tk, Ditjen Dikti Depdikbud.
- Antoinete, Maria. "Pemahaman Diri" tersedia pada <http://rumahbelajarpsikologi.com>
- Depdiknas. (2003). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Puskur Balitbang.
- Gani, Ruslan. 2012. *Bimbingan Karier Sebuah Panduan Pemilihan Karier Yang Terarah*. Bandung : CV Angkasa.
- Konselor Indonesia, "Teori Karier Holland". Tersedia Pada : <http://konselorindonesia.blogspot.com/2010/11/teori-karier-holland.html>. 12 Januari 2014 Pukul 11:44
- Nurihsan. 2006. *Bimbingan Dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : PT Refika Aditama
- Nurkancana, 2009. *Statistik-Elementer*. Singaraja:....."
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar BK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, 1999. *Panduan Kegiatan pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Priyatno & Amti Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahardjo & Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Nontes Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sukardi. 1984. *Bimbingan Karier Di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

Suranata. (2009). "Hubungan Antara Kesesuaian Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dengan Kematangan Arah Pilih Karier". Tesis. Program Pascasarjana: Universitas Negeri Padang.

Winkel & Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi